

BAB II MANAJEMEN WAKTU BAGI MAHASISWA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Manajemen Waktu

Management dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang berarti “mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola”. Menurut Nickels dan Mc Hugh di kutip oleh Ika Indri Astuti (2017) bahwa manajemen merupakan suatu tujuan untuk mewujudkan sebuah organisasi, melalui kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan mengatur anggota serta sumber daya organisasi lainnya.

Waktu adalah suatu ruang yang dapat diukur dimulai dari detik, menit, jam hari, bulan dan tahun. Hubungan waktu menjadi bentuk upaya untuk menertibkan jikalau ada kekacauan (National Safety Council, p.42 dalam Yuswardi 2016). Waktu juga adalah sumber yang tidak dapat dibeli atau dijual dengan apapun. Setiap orang mempunyai waktu yang sama yaitu 24 jam 86.400 menit dalam sehari. Orang yang berhasil memaksimalkan penggunaan waktu adalah pribadi yang menerapkan teknik dan sistem yang berbeda-beda, namun memiliki satu tujuan yang sama dan memiliki visi tentang bagaimana cara seseorang menghabiskan waktu, visi yang mengandung kesadaran akan prioritas, dan mengetahui apa yang ingin dilakukan dengan waktu yang tersedia (Harvard Business School, 2006, p.4).

Therese Hoff Macan (1990) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan pengaturan diri dalam menyikapi waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat skala prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan. Spillane (dalam Rossum, 2013) menyatakan bahwa kedewasaan seseorang sangat berkaitan dengan kemampuan bagaimana mengelola waktu, baik waktu kerja maupun waktu luang secara baik. Kemampuan mengelola waktu dengan baik merupakan tindakan manajemen diri yang dapat diartikan sebagai cara individu mengorganisasikan

kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa yang harus dilakukan atau yang disebut skala prioritas. Seperti yang dikatakan Diana Dwi Nurhidayati (2016) manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa (mahasiswa). Mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman dalam manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu.

Disiplin dalam menggunakan waktu sama dengan mengelola waktu, mengelola waktu merupakan cara bagaimana membagi waktu sebagai prioritas dan pencapaian tujuan hidup. Manajemen waktu sama halnya dengan manajemen diri.

II.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Manajemen waktu seseorang bisa berbeda dengan yang lain karena adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen waktu (Fitriah, 2014). Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Dengan terwujudnya target untuk mendapat suatu pencapaian maka hidup akan lebih terarah dan waktupun dapat diatur dengan sebaik-baiknya.

b. Prioritas kerja

Setiap orang dapat *manage* waktu dengan baik, mampu memberi seluruh konsentrasinya untuk mencapai prioritas yang telah ditetapkan. Adanya prioritas dalam pekerjaan merupakan salah satu faktor utama yang membuat seseorang dapat berhasil melakukan pekerjaan dengan maksimal.

c. Menunda pekerjaan

Kebiasaan untuk menunda pekerjaan seringkali menimbulkan pengurangan waktu dan tenaga saat akan mengerjakannya. Sehingga bila diteruskan hasilnya bukanlah yang terbaik karena dilakukan dengan percuma.

d. Pendelegasian tugas

Sifat yang tidak percaya pada orang lain dan ingin semua pekerjaan selesai dengan sempurna, seringkali membuat berkurangnya waktu yang kita miliki. Perlu diingat bahwa pekerjaan yang dilakukan orang lain tidak sebaik jika dilakukan dengan sendiri, akan tetapi jika tugas tersebut bukanlah tugas utama kenapa tidak didelegasikan kepada teman kerja akan tetapi harus tetap diawasi. Hal tersebut dapat lebih meringankan pekerjaan, waktu yang ada dapat

digunakan untuk melakukan pekerjaan lain yang lebih berkualitas disamping dapat meningkatkan rasa percaya diri, kebahagiaan dan rasa hormat dari orang yang kita beri tugas.

II.1.3 Aspek Manajemen Waktu

Menurut Haynes (2010), aspek-aspek manajemen waktu dibagi menjadi tiga bagian yang dikenal dengan metode ABC.

- a. Yaitu prioritas yang “harus dilakukan” ini merupakan tugas yang penting. Tugas ini bisa mendesak atau memiliki kepentingan yang tinggi.
- b. Yaitu prioritas yang “sebaiknya dilakukan”. merupakan pekerjaan yang mencakup tingkat kepentingan yang menengah penting namun tidak begitu mendesak atau tidak saat itu juga harus dilakukan.
- c. Yaitu prioritas yang “menyenangkan bila dilakukan” prioritas ini hanya memiliki kepentingan yang paling rendah. Meskipun kegiatan pada tahap ini menyenangkan atau menarik akan tetapi pelaksanaan dapat ditunda. Jadi prioritas tersebut bersifat fleksibel, sesuai dengan kepentingan setiap individu.

II.1.4 Efek Pentingnya Manajemen Waktu

Dikutip oleh Orr dan Tracy Ika Indri Astuti (2017) mengatakan bahwa efek dari manajemen waktu terbagi menjadi 5 macam, yaitu :

- a. Membawa hidup menjadi teratur, mempunyai kepercayaan diri dan disiplin.
- b. Membangun kulaitas diri di luar jam kerja.
- c. Menambah penghasilan dari apa yang sudah dikerjakan.
- d. Memiliki kepuasan kerja dari setiap individu.
- e. Mengurangi kesalahan yang dibuat dalam pekerjaan.

Dari beberapa efek yang telah dipaparkan di atas bahwa jika setiap pekerjaan yang didasari dengan kedisiplinan akan pentingnya waktu maka akan mendapatkan kesuksesan dan karir yang cemerlang/

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Manajemen Waktu

II.2.1.1 Fenomena Mahasiswa

Dalam kehidupan mahasiswa pada dasarnya individu yang memiliki kebebasan dan tidak bersedia diperintah, tidak ingin menanggung beban tanggung jawab yang telah diberikan, tidak bersedia untuk kerja sama, selalu mementingkan diri sendiri dibandingkan teman sekitarnya, bekerja dengan ringan dengan penghasilan besar, sering melakukan pelanggaran misalkan terlambat datang atau menunda-nunda untuk masuk kelas. Indikasi-indikasi tersebut mengarah pada perilaku yang tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif (MC Gregor dalam Kusnul Ika Sandra 2013). Perilaku tersebut sering terjadi dikalangan mahasiswa tanpa terkecuali tingkat atas maupun mahasiswa tingkat bawah.

Manajemen waktu merupakan suatu pencapaian utama dalam kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan berbagai kegiatan-kegiatan, yang sering kali justru banyak memakan waktu (Taylor dalam Kusnul Ika Sandra 2013).

II.2.1.1.1 Mahasiswa bekerja

Fenomena kuliah sambil bekerja saat ini banyak dijumpai di berbagai kota maupun Negara. Baik dinegara berkembang maupun dinegara maju yang telah mapan secara ekonomi. Telah diamati bahwa kondisi perekonomian di Indonesia terbilang cukup sulit bagi sebagian lapisan masyarakat sehingga mendorong mahasiswa mencari solusi dari masalah keuangan yang dihadapi dengan bekerja paruh waktu. Hal ini didukung oleh pendapat yang mengungkapkan zaman krisis seperti ini biaya pendidikan semakin mahal, sehingga menimbulkan fenomena yang berkembang, yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Handianto dan Johan, dalam Agnes Dita 2016). Namun disisi lain ada pengaruh negatif dari mahasiswa yang bekerja yaitu rata-rata absen yang lebih banyak, adanya penurunan aktivitas mahasiswa dalam berolah raga, kurangnya sosialisasi dengan teman serta tidak teraturnya waktu jam tidur.

Selain dari itu mahasiswa tentunya memiliki banyak sekali tugas akan tetapi saat mahasiswa yang bekerja harus pintar dalam mengatur waktu, kapan waktu untuk

mengerjakan tugas dan kapan harus memprioritaskan pekerjaannya. Namun banyak ditemui mahasiswa yang sambil bekerja justru terlalu fokus pada pekerjaannya dibanding prioritas utamanya untuk kuliah dan belajar. Sehingga dalam kondisi seperti ini penting untuk menerapkan manajemen waktu dengan sebaik-baiknya.

II.2.1.1.2 Mahasiswa Kost

Sebagian besar mahasiswa yang rumahnya jauh dari kampus memutuskan untuk memilih alternatif tinggal di kost, dengan berbagai macam alasan. Baik buruknya tinggal di kost menimbulkan banyak asumsi dari berbagai kalangan. Rata-rata berasumsi bahwa kehidupan mahasiswa kost adalah kehidupan yang penuh kebebasan selain dari kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi bebas untuk pulang dan pergi kapan saja, bebas memasukan teman semaunya bahkan mungkin mengizinkan lawan jenis berkunjung dan lain sebagainya.

Karena tidak adanya pengawasan dari orang tua gaya hidup anak kost cenderung kurang sehat, gaya hidup seenaknya, makan atau tidur tidak teratur, sering begadang, bermain *game* semaunya, menonton film bahkan mungkin yang lebih parah melakukan hal yang melanggar norma, apalagi kost yang tidak diawasi oleh pemilik kost atau orang yang mengelola kost. Tidak sedikit mahasiswa yang awalnya anak baik-baik namun setelah memasuki dunia kampus menjadi buruk akibat dari pengaruh dari pergaulan serta lingkungan kost yang terlampau bebas. Dalam penelitian One Emi Nasitoh (2016) mahasiswa yang memasuki masa kuliah pada umumnya berada pada tahapan remaja usia akhir yaitu 18 tahun sampai 21 tahun. Secara psikologis maupun sosiologis, remaja umumnya memang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri yang belum kunjung berakhir, mudah sekali terombang ambing dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Sebagai mahasiswa juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup orang sekitarnya.



Gambar II.1 Kehidupan mahasiswa kost
Sumber : Dokumen Pribadi 22/04/2019

Namun ada juga mahasiswa yang anti sosial setelah pulang kuliah biasanya langsung pulang ke kost dan berdiam diri dikamar kost sebagian mahasiswa seperti ini biasanya mahasiswa yang *introvert* menjauhi segala bentuk sosialisasi bahkan dengan teman satu kost, memilih melakukan hal yang disukai di kamar seperti menonton, mendengarkan musik dan lainnya daripada berinteraksi dengan yang lain.



Gambar II.2 Mahasiswa Anti Sosial
Sumber : Dokumen Pribadi 22/04/2019

II.2.1.1.3 Mahasiswa *Drop Out*

Fenomena sebutan mahasiswa abadi tidak jarang ditemui disetiap kampus diberbagai kota, julukan tersebut berlaku terhadap mahasiswa yang lama menyelesaikan studinya. Ada banyak penyebab mahasiswa lama menyelesaikan kuliahnya, salah satunya yaitu akibat banyaknya berbagai kegiatan diluar perkuliahan yang diikuti sehingga lupa akan tugasnya sebagai mahasiswa. Bahkan

beranggapan kegiatan diluar perkuliahan jauh lebih asik. Syaiful Islam (2016) mengatakan bahwa “Mahasiswa itu harus bisa mengatur waktu dan pandai agar lulus tepat waktu, tidak menjadi mahasiswa abadi”.

Ada pula mahasiswa yang tidak lulus disalah satu mata kuliah tertentu hal tersebut disebabkan karena berbagai hal contohnya : mahasiswa yang jarang masuk kelas atau mahasiswa yang suka telat hingga pada saat di kelas ketinggalan penjelasan materi yang diberikan dosen dan hal itu menyebabkan tumbuhnya rasa malas untuk sebagian mahasiswa yang kurang aktif, malas bertanya pada teman sehingga kesulitan mengerti dalam belajar maupun ketika ujian berlangsung dan mengakibatkan tidak mencapainya bobot nilai yang ditentukan atau dibawah rata-rata. Jelas hal tersebut dialami hanya oleh mahasiswa yang kurang baik dalam mengelola waktu

II.2.2 Cara Memperbaiki Manajemen Waktu

Kunci dari sebuah manajemen waktu adalah adanya perencanaan atau *planning*, tanpa adanya suatu rencana tidak akan berhasil untuk mengatur sebuah waktu ataupun meraih hasil yang maksimal dari suatu usaha. Rina.W. (2017. November 23) Berikut ini merupakan suatu cara untuk membantu menyusun manajemen waktu dengan baik :

- Mengatur agenda dalam buku, kalender atau catatan penting baik secara manual ataupun *digital*.
- Menyusun prioritas yang terdapat pada buku catatan yang telah di rencanakan, dimulai dari yang utama sampai yang tidak utama.
- Pastikan bahwa jadwal yang telah dibuat rutin dalam setiap minggunya yang tersusun secara seimbang.
- Jika sudah lengkap selanjutnya mematuhi jadwal kegiatan yang sudah dibuat pada setiap minggunya.

II.2.3 Prinsip - Prinsip Pada Manajemen Waktu

Dalam mengelola sebuah manajemen waktu yang baik maka dibutuhkan sebuah pemahaman yang baik tentang beberapa prinsip dasar dari manajemen waktu, agar dapat menerima keberhasilan dan menjadi daya guna. Pahlevi (2019. Februari 27). Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip dasar dalam manajemen waktu

- Penyediaan waktu yang efektif untuk membuat suatu perencanaan dan menentukan prioritas.
- Menentukan sebuah prioritas dalam pekerjaan
- Membiasakan diri untuk disiplin dalam menggunakan waktu
- Mengembangkan diri untuk peka terhadap waktu
- Membuat suatu komitmen terhadap waktu Ambil waktu luang untuk beristirahat

Maka dari itu jika prinsip manajemen waktu tidak dilakukan dengan baik, akan menimbulkan perselisihan antara para kerabat kerja, karena tidak adilnya suatu pekerjaan yang diberi antara banyak ataupun sedikitnya pekerjaan tersebut, meskipun pada dasarnya juga memiliki kemampuan yang seimbang (Dayat,n.d,pp,7-9). Suatu kegiatan hendaknya memiliki tujuan yang sama dan dipimpin dengan seorang yang didasari dari satu tujuan yang sama atau satu rencana.

II.3 Analisis Objek

II.3.1 Data Lapangan

Data lapangan merupakan metode dimana suatu data akan dikumpulkan kedalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan *literature* yang telah digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti lapangan untuk memutuskan arah apa yang menjadi perancangannya, berdasarkan konteks perancangan Sumber data penelitian meliputi beberapa mahasiswa dan mahasiswi, Adapun teknik pengumpulan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

II.3.1.1 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sebuah Teknik untuk mengumpulkan beberapa informasi yang bias dipelajari dari mulai segi sikap, prilaku, keyakinan dan karakteristik setiap responden utama yang berpengaruh didalam organisasi dengan system yang

sudah ada. Kuisisioner dilakukan sebagai salah satu cara pengumpulan data mengenai kondisi terhadap topik terkait di lingkungan atau keadaan sesungguhnya. Dengan dilakukan kuisisioner diharapkan dapat memperoleh data-data yang lebih akurat mengenai kondisi pada topik terkait di masyarakat.

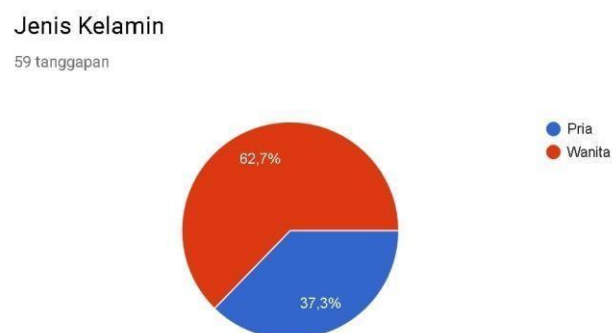
Kuisisioner dilakukan dengan menyebarkan *Google Form* kepada sejumlah calon responden yang berdomisili di kota Bandung dan sekitarnya dari rentan usia 19 tahun sampai 24 tahun. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *Non-Probability Sample*, karena hasil yang ingin didapat hanya berupa gambaran secara umum saja. Selain itu juga, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan yang dibutuhkan dalam pengambilan responden ini. Sehingga responden yang didapat yaitu sekitar 59 responden.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi pengetahuan akan manajemen waktu, bagaimana pengetahuan responden akan pentingnya manajemen waktu.

Dari hasil kuisisioner yang dikumpulkan sebanyak 59 responden, berikut adalah data-data yang berhasil didapat:

- **Persentase Responden Pria dan Wanita**

Dibawah merupakan persentasi dari 59 responden berdasarkan jenis kelamin.



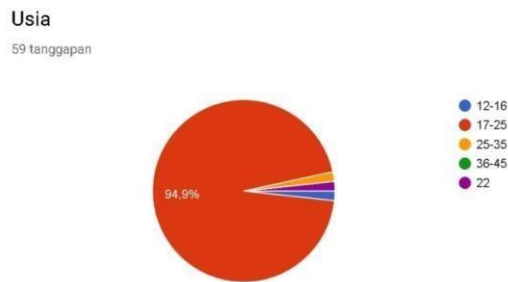
Gambar II.3 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

Dari data yang didapat, dari 59 responden dengan hasil kuisisioner yang didapat, terdapat 62.7% dari 59 responden ialah wanita dan 37.3% pria.

- **Mengetahui Responden dari Segi Usia**

Dibawah merupakan beberapa tanggapan dari beberapa responden dilihat dari segi usia.

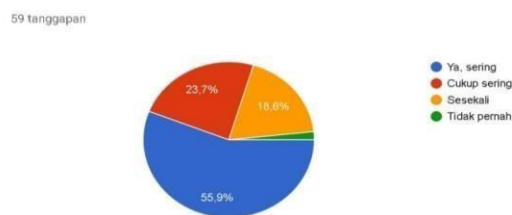


Gambar II.4 Diagram Responden Berdasarkan Usia
Sumber : Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

Dari data yang didapat, dari 59 responden dengan hasil kuisioner yang didapat, rata-rata terbanyak usia 17 sampai dengan usia 25 tahun sebesar 94,9% dari 100%.

- **Mengetahui tentang pengetahuan manajemen waktu**

Dibawah merupakan pertanyaan seberapa sering responden mendengar tentang manajemen waktu.



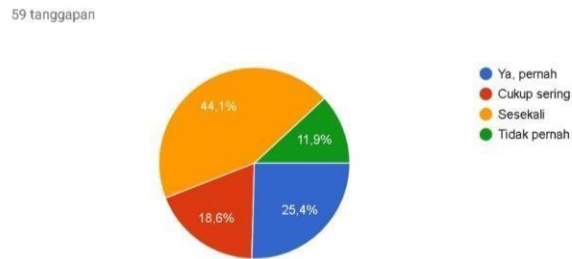
Gambar II.5 Diagram Responden Mengetahui Manajemen Waktu
Sumber : Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

Dari data yang didapat, dari 59 responden dari pertanyaan seberapa sering responden mendengar tentang manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari dan data dari hasil kuisioner yang didapat, 55,9% dari 59 responden sering mendengar tentang manajemen waktu, kemudian terdapat 23,7% dari 59 responden cukup sering mendengar tentang manajemen waktu, kemudian terdapat 18,6% dari 59 responden sesekali mendengar tentang manajemen

waktu, dan terdapat 1,8% dari 59 responden tidak pernah mendengar tentang manajemen waktu.

- **Mengetahui tempat responden tidak menerapkan manajemen waktu**

Dibawah ini merupakan pertanyaan seberapa sering responden tidak menerapkan manajemen waktu.



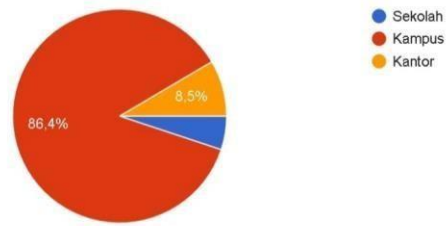
Gambar II.6 Diagram Responden pernah tidak mengatur waktu
Sumber : Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

Dari data yang didapat, dari 59 responden dari pertanyaan seberapa sering responden melakukan atau mengatur waktunya dengan baik berikut penjelasan hasil kuisioner, didapat, 25,4% dari 59 responden yang melakukan manajemen waktu, kemudian terdapat 18,6% dari 59 responden cukup sering dalam mengatur waktu, kemudian terdapat 44,1% dari 59 responden sesekali melakukan manajemen waktu, dan terdapat 11,9% dari 59 responden tidak pernah mengatur waktu.

- **Mengetahui dimana tempat yang sering tidak lakukannya manajemen waktu**

Dibawah ini pertanyaan tentang dimana tempat responden tidak menerapkan manajemen waktu.

59 tanggapan



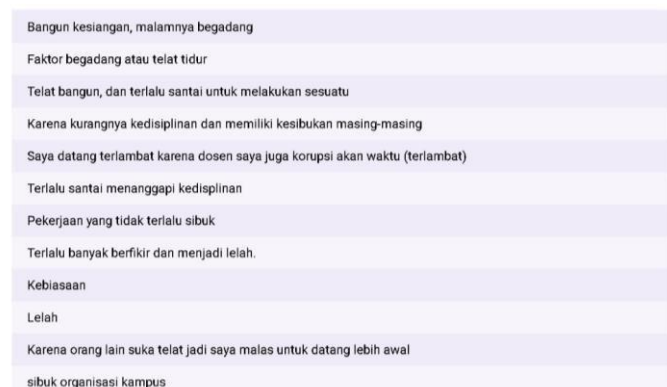
Gambar II.7 Diagram Responden tentang tempat dilakukan
Sumber: Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

Dari data yang didapat, dari 59 responden dari pertanyaan dimana tempat yang sering tidak dilakukannya manajemen waktu. Berikut penjelasan hasil kuisisioner, didapat, 86,4% dari 59 responden lebih sering tidak melakukan manajemen waktu di kampus, kemudian 8,5% dari 59 responden lebih sering tidak melakukan manajemen waktu di kantor, dan 5.1% dari 59 responden lebih sering tidak melakukan manajemen waktu di sekolah.

- **Faktor penyebab**

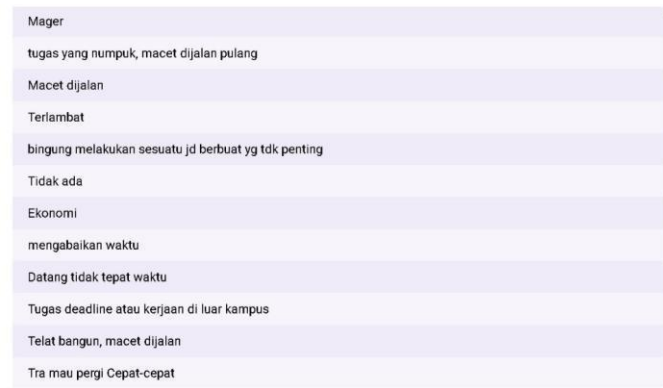
Dibawah ini merupakan pertanyaan kuisisioner *Essay* mengenai apa faktor penyebab tidak menerapkannya manajemen waktu.

59 tanggapan



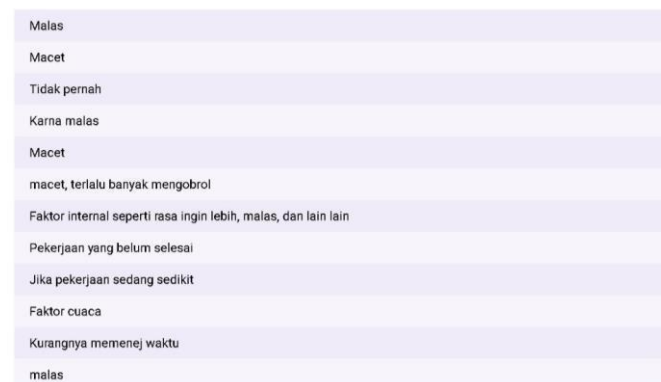
Gambar II.8 Diagram Responden Berdasarkan faktor penyebab
Sumber: Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

59 tanggapan



Gambar II.9 Diagram Responden Berdasarkan faktor penyebab
Sumber: Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

59 tanggapan



Gambar II.10 Diagram Responden Berdasarkan faktor penyebab
Sumber: Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

Dari data yang dihasilkan dari pertanyaan kuisioner tentang apa saja yang menjadi faktor penyebab tidak diterapkannya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari dan berikut hasil dimana ada banyak respon yang berbeda-beda dari setiap individu. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa rata-rata responden yang tidak menerapkan manajemen waktu ialah responden yang tidak memperhatikan disiplin atau tidak melakukan disiplin hal tersebut termasuk pengaruh dari faktor *internal* atau diri sendiri.

- **Solusi agar dapat membiasakan diri *memanage* waktu**

Berikut jawaban dari pertanyaan kuisioner tentang bagaimana solusi agar dapat membiasakan diri untuk *memanage* waktu dengan baik.



Gambar II.11 Diagram Responden Solusi Manajemen Waktu
Sumber: Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019



Gambar II.12 Diagram Responden Solusi Manajemen Waktu
Sumber: Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

Disiplin
Lebih disiplin
Pergi lebih awal
Tau waktu
Motivasi diri untuk lebih tepat waktu
Manage waktu lebih baik
Menyibukkan diri
Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan
Memenej waktu lebih baik lagi
Brusaha untuk selalu on time
Berangkat lebih awal
Bangun lebih awal, pasang alarm

Gambar II.13 Diagram Responden Solusi Manajemen Waktu
Sumber: Dokumen pribadi Diakses pada 24/04/2019

Dari data kuisioner tentang bagaimana solusi dalam menerapkan manajemen waktu, dan berikut adalah hasil dari jawaban responden. Terdapat beberapa jawaban yang rata-rata berbeda dari setiap responden namun dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan responden adalah dengan cara membiasakan diri untuk disiplin dalam segi waktu, lebih menghargai waktu serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya di dalam kehidupan sehari-hari.

II.3.2 Metode Observasi

Metode ini dilakukan dalam upaya untuk meneliti dan mengumpulkan data mengenai manajemen waktu yang menggunakan observasi. Observasi merupakan upaya untuk mencari tahu data mengenai suatu objek dengan mendatangi langsung ke lokasi yang di tuju.

Pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwa, 2004:104). Observasi sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung mendatangi objek yang menjadi pusat dan penelitian yang sedang dituju, serta observasi dilakukan langsung kepada pihak utama yang menjadi pokok pembahasan yang bisa dipercaya untuk di gali informasinya mengenai objek penelitian yang kemudian objek bisa dipercaya untuk dijadikan sumber pengumpulan data dan seluruh pertanyaan dan kebutuhan penelitian akan dicari,

Observasi juga dilakukan dengan cara upaya untuk persiapan yang matang, jika sudah sampai kepada objek penelitian seperti skema penelitian apa saja yang nantinya akan dicari tahu, daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan ditempat observasi,

Penelitian kualitatif dilakukan tidak dimaksudkan untuk membuat penelitian dari hasil penelitiannya, subjek penelitian yang telah tercermin dalam penelitian tidak ditentukan secara sengaja, Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian menurut Herndarsono dalam Suyanto (2015:171-172)).

Jika Semua persiapan sebelum melakukan observasi tersebut, maka dilakukan dengan benar dan sudah komplit beranjut ketahap selanjutnya yaitu jika tempat observasi tersebut bisa di hubungi sebelum melakukan observasi, dan bisa dilakukan pembuatan janji dengan pihak tersebut, jika semua persiapan sudah beres maka tahap selanjutnya adalah dengan datang tepat waktu dan memakai pakaian yang rapih untuk menghargai pihak informan di tempat.

II.3.3 Metode pengumpulan Data

Observasi digunakan dalam penelitian mengenai manajemen waktu di kampus Universitas Komputer Indonesia adalah karena kampus yang sangat strategis untuk dijadikan bahan penelitian, alasan memilih kampus Unikom dikarenakan mahasiswa yang selalu tidak disiplin dalam mengatur waktunya atau tidak *manage* waktu dengan baik pengumpulan data dengan observasi juga mempermudah pengumpulan data karena jika objek sudah bisa di observasi pada umumnya memberikan akses yang mudah.

Dengan melakukan observasi ini bukti dari hasil yang konkret akan lebih mudah ditunjukkan karena observasi peneliti datang langsung ketempat lokasi yang akan diteliti dan bisa mengumpulkan bukti nyata peneliti.

II.3.5 Seluruh Mahasiswa di Kota Bandung

Observasi ini dilakukan di kampus Universitas Komputer Indonesia dilakukan pada Rabu 02 Februari 2019 dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data yang

diperlukan mengenai mahasiswa yang ada dikampus tersebut dan mencari berbagai permasalahan yang dibutuhkan mengenai Perancangan Tugas Akhir.

Pada awalnya Universitas Komputer Indonesia didirikan pada juli 1994 oleh LPKIG atau Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia Jerman, bertempat di jalan Dipati ukur 102 Bandung, dengan mempunyai 1 ruang kelas dan mempunyai 50 orang mahasiswa didalamnya, memiliki 1 laboratorium komputer dan menyediakan 25 unit komputer. Lembaga tersebut pada awalnya membuka program pendidikan 1 tahun dan mempunyai 5 program studi yaitu komputer Aplikasi Bisnis, Komputer keuangan dan Perbankan, Komputer Aplikasi perpajakan, Komputer manajemen pemasaran dan sekretariat eksekutif. Pada tahun pertama memiliki jumlah peserta sebanyak 233 peserta.

Di tahun 1995 membuka pendidikan 3 tahun untuk memenuhi peserta baru untuk mendaftar pada tahun pertama dimana mahasiswa diajarkan untuk memperdalam ilmu, dan di tahun tersebut juga dibuka studi program baru yang meliputi, Komputer Teknik Informatika, Komputer Manajemen Informatika, dan sekretaris eksekutif, dan ruangan belajar ditambah menjadi 2 ruang kelas dan ruangan laboratorium menjadi 2 kelas dengan jumlah mahasiswa bertambah menjadi 457 mahasiswa.

Pada tahun 1996 dimana gedung baru dibangun di jalan Dipati ukur 116 (Gedung FISIP) sekaligus memindahkan beberapa pusat perkantoran dan administrasi, didalam gedung baru tersebut ditambahkan 1 unit laboratorium komputer, ruang dosen dan 3 ruang kelas, di tahun tersebut dimana mahasiswa mulai bertambah menjadi 1184 mahasiswa.

Di tahun 1998 dimana gedung baru rektorat dibangun dengan 6 lantai di jalan Dipati ukur 114 gedung baru tersebut telah selesai di bangun pada bulan Agustus 1999 hingga awal perkuliahan September tahun 1999 dan sudah bisa dipergunakan.

Pada tanggal 24 Desember 1998 terbentuk Yayasan Science dan Teknologi lalu dilanjutkan dengan pengajuan pendidikan STIMIK IGI dan DIKTI, sejak berdirinya ditahun 2000 Unikom telah menerima peserta sebanyak 2000 mahasiswa baru yang mendaftar, ditahun 2005 terdapat 6 fakultas dan 23 program studi dan saat ini

Unikom sudah memiliki mahasiswa sebanyak 8.740 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di tanah air.

Tahun terakhir ditahun 2009, Unikom sudah membangun gedung baru disebelah gedung rektorat yang merupakan renofasi gedung sekaligus pengembangan gedung yang dulunya telah dipakai oleh lembaga LPKIG, dan dan direncanakan bahwa gedung tersebut dibangun hingga 10 lantai dan sudah dipakai untuk proses kegiatan belajar mengajar telah berhasil merebut gedung bekas STIMIK jabar yang terletak di seberang kampus dan sudah dipakai oleh beberapa fakultas. Di tahun 2009 sampai tahun 2010 Unikom bisa membuka prohram Pasca Sarjana Magister, Management.

Berikut adalah hasil gambar suasana kampus Universitas Komputer Indonesia diambil dari depan jalan Dipatiukur :



Gambar II.14 Suasana depan kampus UNIKOM yang ada di jalan Dipatiukur
Sumber: Dokumen Pribadi Diambil pada 2/03/2019

Observasi dilakukan di kampus Unikom dengan tujuan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan mengenai manajemen waktu yang terjadi pada mahasiswa dan mahasiswi dalam kegiatan didalam kampus.

Adapun beberapa gambar suasana yang menjadi bahan observasi dimana suasana tersebut yang sering di kunjungi oleh para mahasiswa ataupun mahasiswi saat jam perkuliahan.



Gambar II.15 Suasana dilantai 5 gedung baru kampus Unikom
Sumber: Dokumen Pribadi Diambil pada 2/03/2019

II.4 Resume

Dari hasil analisis melalui observasi dan kuisisioner yang dilakukan mengenai manajemen waktu dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu yang terjadi pada mahasiswa sangatlah kurang diterapkan didalam kampus, baik dalam program studi saat belajar maupun sedang beraktifitas di luar kampus, terdapat penyebab dan akibat yang didapat karena tidak mempunyai prioritas dalam *memanage* sebuah waktu, dari banyak mahasiswa yang di analisis bahwa mahasiswa khususnya laki-laki yang tidak bisa mengatur waktunya untuk kepentingan pribadi, penyebab yang didapat dari berbagai mahasiswa yang mengisi kuisisioner adalah faktor malas, dan tidak ada persiapan.

Sehingga manfaat-manfaat serta kelebihan-kelebihan yang dimiliki manajemen waktu tidak banyak mahasiswa yang tidak bisa mengaturnya dengan sempurna, dari data yang sudah di kumpulkan, sebagian mahasiswa yang mampu mengatur dan mengendalikan waktu, kurangnya pembelajaran akan pentingnya mengatur waktu sehingga membuat mahasiswa tidak teratur dalam menjalankan aktifitas atau kegiatan sehari-hari dengan efektif dan efisien.

II.5 Solusi Perancangan

Untuk dapat membuat mahasiswa mengenal dan mengatur waktunya dengan baik dan mengetahui manfaat-manfaat serta prinsip-prinsip dari manajemen waktu sehingga mahasiswa dapat belajar dan mendapatkan prestasi yang cemerlang. Dibutuhkan media yang dapat menginformasikan dan memberi tahu akan

pentingnya manajemen waktu, media yang dapat menginformasikan manajemen waktu melalui visual seperti buku ilustrasi dan media penunjang lainnya, karena dapat menyampaikan informasi secara visual maupun verbal, namun manajemen waktu cukup banyak yang bisa mengatur waktu pada kegiatan di dalam kampus dan banyak juga mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktunya dengan baik, melalui buku ini dapat memberi tahu serta menginformasikan bahwa pentingnya manajemen waktu, karena tidak banyak buku ilustrasi yang mengangkat manajemen waktu kepada mahasiswa. Ditambah lagi bahwa saat ini ilustrasi sedang menjadi media yang sangat populer di kalangan remaja, maka dari itu sangat mudah untuk menjadi peluang dalam menginformasikan manajemen waktu kepada mahasiswa.